



Article

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG KEPATUHAN MINUM OBAT TUBERKULOSIS DI POLI PARU-PARU PUSKESMAS PASIR PUTIH

WAODE SURIANI¹, GIDION MANSA²

Prodi D III Keperawatan Manokwari, Poltekkes Kemenkes Sorong

SUBMISSION TRACK

Received: February 12, 2018
Final Revision: February 23, 2018
Available Online: March 10, 2018

KEYWORDS

Knowledge, Tuberculosis Patients

CORRESPONDENCE

E-mail: waodesuriani37@gmail.com

A B S T R A C T

Tuberculosis is an infectious disease caused by *Mycobacterium tuberculosis*. Which attacks the lungs and almost all other organs. These bacteria can enter through the respiratory tract, digestive tract (GI) and open wounds on the skin. But many through inhalation of droplets that come from people infected with the bacteria. The purpose of this study was to describe the level of patient knowledge about adherence to taking tuberculosis drugs. The research design used is the cross-sectional method. The study population was tuberculosis patients who were treated at the Pulmonary Polyclinic at the Pasir Putih Health Center. The sample in this study amounted to 30 respondents and was taken using the Accidental Sampling Technique. The data collection tool used a questionnaire. The data were analyzed univariately using the frequency distribution formula. The results of the study were obtained from the respondents; with a good level of knowledge amounted to 15 people (50%), sufficient level of knowledge amounted to 11 people (37%), and a level of knowledge less amounted to 4 people (13%). With the existing knowledge respondents need to increase awareness, and know the importance of health information, able to change unhealthy behavior into healthy behavior continuously.

I. INTRODUCTION

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya) (Notoatmodjo, 2010).

Kepatuhan (*adherence*) adalah suatu bentuk perilaku yang timbul akibat adanya interaksi petugas kesehatan dan pasien sehingga pasien mengerti rencana dengan segala konsekuensinya dan menyetujui rencana tersebut serta melaksanakannya (Kemenkes RI, 2011)

Tuberkulosis adalah penyakit infeksi menular yang disebabkan *Mycobacterium tuberculosis* yang menyerang paru-paru dan hampir semua organ tubuh lainnya. Bakteri ini masuk melalui saluran pernapasan dan saluran pencernaan (GI) dan luka yang terbuka pada kulit. Tetapi paling banyak melalui inhalasi droplet yang berasal dari orang yang terinfeksi bakteri tersebut. (Amin H dan Hardhi K, 2015).

Tuberkulosis merupakan penyakit yang menjadi perhatian global. Dengan berbagai upaya pengendalian yang dilakukan, insiden dan kematian akibat tuberkulosis telah menurun, namun tuberkulosis diperkirakan masih menyerang 9,6 juta orang dan menyebabkan 1,2 juta kematian pada tahun 2014. India, Indonesia dan China merupakan negara dengan penderita tuberkulosis terbanyak, yaitu berturut-turut 23%, 10%, 10% dari seluruh penderita di Dunia (WHO, Global Tuberculosis Report, 2015).

Penduduk Indonesia yang didiagnosa tuberkulosis oleh tenaga kesehatan tahun 2007 dan 2013 tidak jauh berbeda (0,4%). Lima Propinsi dengan tuberkulosis tertinggi adalah Jawa Barat (0,7%), Papua (0,6%), DKI Jakarta (0,6%), Gorontalo (0,5%) dan Papua Barat (0,4%) (RISKESDAS, 2013).

Angka keberhasilan pengobatan Propinsi Papua Barat (67,4%) dengan target angka keberhasilan pengobatan lebih dari 85%. Jadi dapat disimpulkan

bahwa angka keberhasilan pengobatan kasus tuberkulosis di Papua Barat belum masuk dalam target angka keberhasilan (Ditjen P2P, Kemenkes RI, 2016).

Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Manokwari yaitu terdapat 267 kasus pada tahun 2014 dan sebanyak 270 kasus pada tahun 2015. (Dinkes Kabupaten Manokwari, 2016).

Data awal yang peneliti dapatkan di Puskesmas Pasir Putih, Dalam 3 tahun terakhir, yakni : penderita tuberkulosis dalam 3 tahun terakhir, yakni: tahun 2016 berjumlah 43 orang, dari data tersebut ada 3 pasien yang putus minum obat pada triwulan pertama. Alasan pasien putus obat karena malas meminum obat. Pada tahun 2017 sebanyak 42 pasien. Dari data tersebut, ada 1 pasien yang putus minum obat pada triwulan ke dua, dengan alasan karena malas minum obat., dengan demikian pengetahuan pasien tentang minum obat perlu ditingkatkan. Dampak putus minum obat kuman yang tersisa dapat menjadi resisten/ kebal terhadap pengobatan dan menimbulkan komplikasi yang lebih serius sehingga dapat dibuthkan obat tambahan atau pengobatan yang lebih lama.

Berdasarkan data pada tahun 2016, jumlah kasus tuberkulosis berdasarkan jenis kelamin, laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan yaitu 26 orang, sedangkan perempuan berjumlah 17 orang. Pada tahun 2017, jumlah kasus tuberkulosis perempuan lebih tinggi yaitu 24 orang, sedangkan laki-laki berjumlah 18 orang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Gambaran pengetahuan pasien Tuberkulosis Tentang Kepatuhan Minum Obat di Poli Paru-Paru Puskesmas Pasir Putih.

II. METHODS

Desain penelitian yang digunakan adalah dengan metode crosssectional. Populasi

penelitian adalah pasien tuberculosis yang berobat di Poli Paru-Paru Puskesmas Pasir Putih. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 responden dan diambil menggunakan *Teknik Sampling*

Akcidental Alat pengumpul data menggunakan kuesioner. Data dianalisis secara univariat menggunakan rumus distribusi frekuensi.

III. RESULT

1. Tingkat pengetahuan pasien tuberculosis

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tingkat pengetahuan di Poli Paru-paru Puskesmas Pasir Putih Tahun 2018

No	Pengetahuan	frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	15	50
2	Cukup	11	37
3	Kurang	4	13
	Jumlah	30	100

Sumber : Data Primer 2018

Data pada tabel 3 diatas, dapat dilihat dari 30 responden berdasarkan tingkat pengetahuan tentang tuberculosis. , Responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 15 orang dengan presentase 50%, tingkat pengetahuan cukup berjumlah 11 orang dengan presentase 37% dan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 4 orang dengan presentasi 13%.

IV. DISCUSSION

Berdasarkan hasil penelitian yang Dari hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan pada tabel 3, bahwa dari 30 responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 15 orang dengan presentase 50%, tingkat pengetahuan cukup berjumlah 11 dengan presentase 37% dan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 4 dengan presentase 13%.

Menurut Notoatmodjo (2008), pengetahuan dipengaruhi oleh banyak factor diantaranya tingkat pendidikan, paparan informasi atau media masa. Pengetahuan yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh sehingga

menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang, dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan berperilaku sesuai dengan pengetahuan.

Menurut peneliti sebagaimana teori dan hasil penelitian, bahwa tingkat pengetahuan pasien tuberculosis di Poli Paru-paru Puskesmas Pasir Putih, disebabkan karena memiliki tingkat pendidikan, yakni : tidak sekolah (6%), SD (37%), SMP (17%), SMA (13%), dan Perguruan Tinggi (17%). Hal ini sejalan dengan teori (Notoatmodjo, 2008) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin

tinggi tingkat pengetahuan intelektualnya. Tetapi pendidikan seseorang bukanlah jaminan suatu indikator dalam pengetahuan seseorang. Karena pengetahuan sebenarnya tidak dibentuk hanya satu sub saja, yaitu pendidikan, tetapi ada sub bidang lain yang juga akan mempengaruhi pengetahuan seseorang, misalnya pengalaman, informasi, kepribadian dan lainnya.

Pendidikan merupakan hal penting untuk meningkatkan pengetahuan karena pengetahuan merupakan faktor yang mendahului atau motivasi untuk berperilaku. Pendidikan seseorang dikatakan tinggi jikat amatan jenjang perguruan tinggi, pendidikan menengah jika tamatan SMP dan SMA. Sedangkan pendidikan rendah adalah tamatan SD atau tdak sekolah.

V. CONCLUSION

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan tingkat pengetahuan , bahwa dari 30

responden dengan tingkat pengetahuan baik berjumlah 15 orang dengan presentase 50%, tingkat pengetahuan cukup berjumlah 11 orang dengan presentase 37%, dan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 4 orang dengan presentase 13%.

B. Saran

Dari hasil penelitian, peneliti dapat menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pasien
Dengan pengetahuan yang ada perlu meningkatkan kesadaran dan perlu mengetahui pentingnya informasi kesehatan, mampu mengubah perilaku yang tidak sehat menjadi perilaku yang sehat secara terus menerus.
2. Bagi pelayanan kesehatan
Meningkatkan pelayanan kesehatan, mensosialisasikan tentang tuberculosis pada masyarakat umum.

REFERENCES

- Amin H. & Hardhi K. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis Dan Nanda*. Edisi Revisi Jilid 3. Jogjakarta : Mediacion
- A.Silvia. (2006). *Buku Ajar Penyakit Dalam untuk Perawat, Teori dan Aplikasi*. Jakarta : EGC
- Faktual. (2009). Diakses tanggal 25 Mei 2018.
<http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/123/jtptunimus-gdl-maryatig2a-61193babii.pdf>
- Hidayat A.A.A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisa Data*. Jakarta : Salemba
- KEMENKES RI. (2011). Diperoleh tanggal 24 Mei 2018.
http://www.pps.unud.ac.id/thesis/pdf_thesis/unud-922-185482673bab%20ii%20kajian%20pustaka.pdf
- Notoatmodjo. (2003). *Metode Penelitian Kesehatan*. edisi revisi Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika
- Notoatmodjo. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nur Salam. (2008). *Konsep & Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika

- Price Sylvia A & Wilson Lorraine. (2006). *PATOFISIOLOGI Konsep Klinis Proses-Proses Penyakit Edisi 6 Volume 2*. Buku Kedokteran. Jakarta. EGC
- Riduwan M.B.A. (2004). *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : Alfabeta
- RISKESDAS. (2013). Diperoleh tanggal 22 Mei 2018
<http://www.depkes.go.id/resouces/download/general/Hasil%Riskesdas%2-2013.pdf>
- Saryono. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jogjakarta : Mitra Cendikia.
- Setiadi. (2013). *Konse dan Penulisan Riset Keperawatan*. Edisi 2. Yokyakarta : Grasa Sanu.
- Sibagariang (2010). *Buku Ajar Metode Penelitian Kesehatan* . Jakarta : Nuha Medika
- Sugiyono. (2016). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung :ALFABETA
- Suyanto. (2013). *Metode Penelitian dan Aplikasi Penelitian Keperawatan*.Yokyakarta: Nuha Medika.
- Tambayong. J. (2003). *Patofisiologi untuk Keperawatan*. Jakarta : EGC